

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat sah, benar, *valid* serta dapat dipercaya dan diandalkan tentang :

1. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 22 di Jakarta.
2. Hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 22 di Jakarta.
3. Hubungan antara pola asuh orang tua dan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas SMK Negeri 22 di Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 22 Jakarta yang beralamat di Jl. Raya Condet Kel. Kampung Gedong – Kec. Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena berdasarkan survey awal yang telah dilakukan terdapat masalah mengenai prestasi belajar yang rendah pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta. Selain itu, pihak sekolah bersedia menerima dan memberi izin kepada peneliti untuk meneliti di lingkungan sekolah tersebut, sehingga memudahkan proses pengambilan data untuk penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 6 (bulan) terhitung pada bulan Desember 2017 sampai dengan Juni 2018. Waktu yang dipilih dan dianggap sebagai waktu yang tepat dan efektif untuk melakukan penelitian dikarenakan jadwal perkuliahan yang tidak terlalu padat, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan peneliti dapat mencurahkan perhatian pada pelaksanaan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasi. Menurut Husein Umar “Metode survei adalah riset yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul”¹. Sedangkan Sugiyono menerangkan bahwa : “Metode Survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan)”². Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data, dengan cara, antara lain menyebar kuesioner, test, wawancara terstruktur.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan pendekatan korelasi adalah untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dan

¹ Umar. Husein, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 44

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.6

apabila ada, seberapa besar hubungan antara Pola Asuh Orang Tua (X1) dan Konsep Diri (X2) dengan Prestasi Belajar (Y).

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

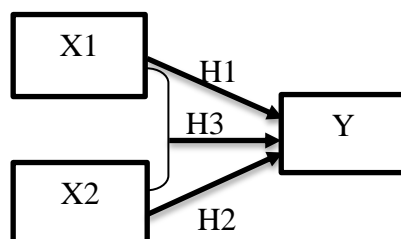
Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa:

H1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar.

H2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar.

H3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan konsep diri dengan prestasi belajar.

Maka, hubungan antar variable penelitian tersebut dapat digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut:



Gambar III. 1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

Variabel bebas (X1) : Pola Asuh Orang Tua

Variabel bebas (X2) : Konsep Diri

Variabel terikat (Y) : Prestasi Belajar

—————> : Arah Hubungan

Konstelasi hubungan ini digunakan untuk memberikan arah atau gambar penelitian yang dilakukan peneliti, dimana pola asuh orang tua (variabel X_1) dan konsep diri (variabel X_2) sebagai variabel bebas yang masing-masing memiliki hubungan terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar (variabel Y).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mendapatkan data yang relevan dan *valid* maka diadakan penarikan sampel suatu populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”³.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 22 Jakarta. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI SMK Negeri 22 di Jakarta yang berjumlah 206 siswa.

2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁴. Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik acak sederhana (*Sample Random Sampling*) yang diambil secara proposional, dimana seluruh populasi terjangkau memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan setiap bagian dapat terwakili. Teknik ini

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.80.

⁴ *Ibid*, hlm. 81.

digunakan sebagai pertimbangan bahwa populasi yang akan diteliti memiliki karakteristik yang sama atau dianggap homogen.

Sampel ditentukan dengan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5% menjadi 131 siswa dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel III. 1. Proses Perhitungan Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	XI Akuntansi 1	35	$35/206 \times 131 = 22,25$ (22)
2.	XI Akuntansi 2	36	$36/206 \times 131 = 22,89$ (23)
3.	XI Administrasi Perkantoran 1	32	$32/206 \times 131 = 20,34$ (21)
4.	XI Administrasi Perkantoran 2	33	$33/206 \times 131 = 20,98$ (21)
5.	XI Pemasaran 1	35	$35/206 \times 131 = 22,25$ (22)
6.	XI Pemasaran 2	35	$35/206 \times 131 = 22,25$ (22)
	Jumlah	206	131

Sumber: SMK Negeri 22 Jakarta, data diolah oleh peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki tiga variable yaitu Pola Asuh Orang Tua (X_1), Konsep Diri (X_2), dan Prestasi Belajar (Y). Adapun, instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah sebagai tingkat pencapaian atau kemampuan yang dimiliki siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan untuk mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa tersebut.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar terdiri dari 3 indikator, yaitu indikator yang pertama adalah *kognitif* (pengetahuan), indikator kedua adalah *afektif* (sikap), dan indikator ketiga adalah *psikomotorik* (keterampilan). Prestasi belajar diperoleh dari raport bayangan di bulan Oktober di SMK Negeri 22 Jakarta.

2. Pola Asuh Orang Tua (Variabel X₁)

a. Definisi Konseptual

Pola asuh orang tua adalah suatu sikap interaksi yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam mengasuh dan mendidik sehingga diantara keduanya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab terhadap anak.

b. Definisi Operasional

Pola asuh orang tua dapat diukur dengan dua dimensi, dimensi pertama yaitu, dimensi respon dengan indikator pertama yaitu penerimaan/responsive, indikator kedua yaitu kehangatan, indikator ketiga yaitu kasih sayang, indikator keempat pujian dan indikator kelima yaitu dorongan. Dimensi kedua yaitu, dimensi kontrol dengan indikator pertama yaitu permintaan atau kontrol, indikator kedua yaitu pembatasan, indikator ketiga yaitu tuntutan dan indikator keempat yaitu aturan.

c. Kisi – Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrument pola asuh orang tua dapat dilihat pada table III.2 berikut:

Tabel III. 2. Kisi - Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Respon	Penerimaan/Responsif	10, 23, 29	5		10, 23, 29	5	8, 19, 23	4
	Kasih Sayang	1	6	6	1		1	
	Kehangatan	26	19	19	26		21	
	Pujian	14, 25	2, 24	24	14, 25	2	12, 20	2
	Dorongan	3, 9, 12, 16, 18, 21, 30	28		3, 9, 12, 16, 18, 21, 30	28	3, 7, 10, 14, 16, 17, 24	22
	Permintaan /Kontrol	8	13		8	13	6	11
Kontrol	Pembatasan	31	15, 22, 4	4	31	15, 22	25	13, 18
	Tuntutan	11	7		11	7	9	5
	Aturan	20, 17	27	20, 27	17		15	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 3. Skala Penilaian Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Proses pengembangan instrumen pola asuh orang tua dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel pola asuh orang tua terlihat pada Tabel III. 2. yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel pola asuh orang tua.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel pola asuh orang tua sebagaimana tercantum pada Tabel III. 2. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 siswa SMKN 22 di Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad ^5$$

Dimana:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 5 halaman 100) dari 31 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 6 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 25 pernyataan.

⁵Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit.*

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varianbutir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *AlphaCronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^6$$

Dimana:

r_{ii}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyak butir pernyataan (yang valid)
$\sum si^2$	= Jumlah varians skor butir
st^2	= Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

S_i^2	= Simpangan baku
n	= Jumlah populasi
$\sum X_i^2$	= Jumlah kuadrat data X
$\sum X_i$	= Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,52$, $S_t^2 = 117,38$ dan r_{ii} sebesar 0,916 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 6 halaman 101). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 25 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur pola asuh orang tua.

⁶*Ibid.*, h. 89.

⁷Sudjana, *loc. cit.*

3. Konsep Diri (Variabel X₂)

a. Definisi Konseptual

Konsep diri adalah suatu pandangan seseorang terhadap gambaran dirinya sendiri tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya terhadap orang lain.

b. Definisi Operasional

Konsep diri dapat diukur dengan tiga dimensi, dimensi pertama yaitu, dimensi pengetahuan dengan indikator keyakinan. Dimensi kedua yaitu, dimensi harapan dengan indikator pandangan. Dimensi ketiga yaitu penilaian, dengan indikator penilaian diri sendiri.

c. Kisi – Kisi Instrumen Konsep Diri

Kisi-kisi instrumen konsep diri yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel konsep diri dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator konsep diri. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen konsep diri dapat dilihat pada tabel III.4 berikut:

Tabel III. 4. Kisi - Kisi Instrumen Konsep Diri

Dimensi	Indikator	No. butir uji coba		Drop	No. butir valid		No. butir final	
		+	-		+	-	+	-
Pengetahuan	Keyakinan	5, 10, 15, 19, 2, 22, 17, 28, 25	31, 12, 29	29	5, 10, 15, 19, 2, 22, 17, 28, 25	31, 12	5, 2, 8, 12, 13, 15, 18, 20, 23	10, 25
Harapan	Pandangan	26, 14, 21, 23, 18	1, 7, 4		26, 14, 21, 23, 18	1, 7, 4	11, 14, 17, 19, 21	1, 4, 6
Penilaian	Penilaian Diri Sendiri	4, 11, 9, 3, 8, 20, 24, 32,33, 30	16, 27, 6, 13	6, 9, 13, 16, 24	4, 11, 3, 8, 20, 32,33, 30	27	3, 7, 9, 16, 24, 26, 27	22

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 5. Skala Penilaian Instrumen Konsep Diri

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Konsep Diri

Proses pengembangan instrumen konsep diri dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel konsep diri terlihat pada Tabel III. 4. yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel konsep diri.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel konsep diri sebagaimana tercantum pada Tabel III. 4. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 siswa SMKN 22 di Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 8$$

Dimana:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor dari X_t

⁸Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit.*

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 10 halaman 108) dari 33 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 6 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 27 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varianbutir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *AlphaCronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^9$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

⁹*Ibid.*, h. 89.

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n} \quad ^{10}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} S_i^2 &= \text{Simpangan baku} \\ n &= \text{Jumlah populasi} \\ \sum X_i^2 &= \text{Jumlah kuadrat data X} \\ \sum X_i &= \text{Jumlah data} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 1,22$, $S_t^2 = 131,57$ dan r_{ii} sebesar 0,940 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 11 halaman 109). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 27 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur konsep diri.

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah – langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal¹¹. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan

¹⁰Sudjana, *loc. cit.*

¹¹Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), h. 35.

memiliki distribusi normal atau tidak yaitu, dengan menggunakan uji statistic (Uji *Kolmogorov Smirnov*).

Hipotesis penelitiannya adalah:

1. H_0 : data berdistribusi normal
2. H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistic Kolmogorov Smirnov, yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusikan normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. “Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05”¹².

Hipotesis penelitiannya adalah:

1. H_0 : artinya data tidak linier
2. H_a : artinya data linier

¹²Kadir dan Djaali, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), h. 180.

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent*. Adapun perhitungan persamaan umum regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2 \text{ }^{13}$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (prestasi belajar)

X_1 = variabel bebas pertama (pola asuh orang tua)

X_2 = variabel bebas kedua (konsep diri)

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama (pola asuh orang tua)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua (konsep diri)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independent* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*¹⁴.

¹³Dyah Nirmala Arum Janie, *op.cit.*, h. 13.

¹⁴Santoso, *Statistika Hospitalis* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 106.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel *dependent* bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependent*, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_n = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 = \dots \neq b_n \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig. < 0,05
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas sig. > 0,05

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/*independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*¹⁵.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak di uji adalah apakah suatu parameter (b_i) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel *independent* bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap *dependent*, atau:

¹⁵Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu – Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 335.

$$H_0 : b_i = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $< 0,05$
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas sig. $> 0,05$

4. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel *independent* (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel *dependent* secara simultan. Analisis korelasi ganda ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 24.

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* dalam suatu persamaan regresi. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 24.